



Pemberdayaan Siswa dalam Menggunakan Media Sosial secara Bijak dan Bertanggung Jawab melalui Pendidikan Agama Kristen di SMAK Maryo Nekmese Hoineno

¹Yandry Diana Dethan, ²Mariyanti Adu, ³Fransiska Y. Nggeong, ⁴Catur Prio Purnomo, ⁵Tince D. Koroh, ⁶Christian Saetban, ⁷Frigen R. Lay

^{1,2,3,4,5,6,7}Program Studi Pendidikan Agama Kristen, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Kristen, Institut Agama Kristen Negeri Kupang

dethandeeyan@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 4 th February 2026 Revised: 4 th May 2026 Published: 14 th May 2026	<i>This community service activity was conducted at SMAK Maryo Nekmese Hoineno, South Central Timor Regency, in response to students' low awareness in using social media wisely and responsibly, particularly in filtering information, maintaining digital communication ethics, and utilizing social media for educational purposes. This activity aimed to equip students with digital literacy skills grounded in Christian values. The methods used were lectures and discussions. The lecture method was applied to deliver key principles of responsible social media use through Christian Religious Education, while the discussion method facilitated experience sharing, deeper understanding, and critical reflection among students. The activity involved 54 students, 8 teachers, and parent representatives. The results indicate an improvement in students' understanding and awareness of responsible social media use. Students demonstrated better ability to verify information before sharing, maintain ethical communication, and utilize social media as a tool for learning and self-development. Additionally, the activity encouraged students to become more critical, selective, and responsible in their digital behavior. This activity highlights that integrating digital literacy with Christian Religious Education is effective in fostering students' digital character in alignment with Christian values.</i>
Keywords: <i>empowerment; students; social media; wise use; responsibility; Christian education</i>	

Informasi Artikel	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 4 Februari 2026 Direvisi: 4 Mei 2026 Dipublikasi: 14 Mei 2026	Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan di SMAK Maryo Nekmese Hoineno, Kabupaten Timor Tengah Selatan, sebagai respons terhadap rendahnya kesadaran siswa dalam menggunakan media sosial secara bijak dan bertanggung jawab, termasuk dalam hal penyaringan informasi, etika komunikasi digital, dan pemanfaatan media sosial yang belum optimal. Kegiatan ini bertujuan membekali siswa dengan kemampuan literasi digital berbasis nilai-nilai iman Kristen. Metode yang digunakan adalah ceramah dan diskusi. Ceramah digunakan untuk menyampaikan prinsip penggunaan media sosial secara bijak melalui Pendidikan Agama Kristen, sedangkan diskusi digunakan untuk menggali pengalaman, memperdalam pemahaman, dan mendorong refleksi kritis siswa. Kegiatan ini melibatkan 54 siswa, 8 guru, dan perwakilan orang tua. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan kesadaran siswa dalam menggunakan media sosial secara bertanggung jawab. Siswa mulai mampu menyaring informasi sebelum membagikan, menjaga etika komunikasi, serta memanfaatkan media sosial sebagai sarana pembelajaran dan pengembangan diri. Selain itu, kegiatan ini juga mendorong perubahan sikap
Kata kunci <i>pemberdayaan; siswa; media sosial; bijak; bertanggung jawab; pendidikan agama kristen</i>	

siswa menjadi lebih kritis, selektif, dan bertanggung jawab. Kegiatan ini menunjukkan bahwa integrasi literasi digital dengan Pendidikan Agama Kristen efektif dalam membentuk karakter digital siswa yang sesuai dengan nilai-nilai iman.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses sadar dan terencana yang bertujuan mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh, baik dalam aspek intelektual, moral, maupun spiritual (Yanto, F., & Chudari, 2022; Nuri, 2016). Dalam konteks ini, pendidikan tidak hanya berorientasi pada peningkatan kemampuan berpikir, tetapi juga pada pembentukan karakter dan kualitas moral individu (Nuriyatun, 2016). Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menegaskan bahwa pendidikan bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat.

Seiring dengan perkembangan teknologi, peserta didik saat ini hidup dalam lingkungan digital yang ditandai dengan meningkatnya penggunaan media sosial. Media sosial memungkinkan individu untuk berinteraksi, berbagi informasi, serta menciptakan konten secara luas dan tanpa batas (Dzikri, M. R., Siti Aisyah, 2024; Nasution, J. S., 2025). Di satu sisi, media sosial memiliki potensi sebagai sarana pembelajaran yang efektif dan interaktif, khususnya bagi generasi muda (Mareta, T. A., Subroto, D. E., Aulia, L., Nuryanah, S., & Fadilah, 2025; Pujiono, 2021). Namun di sisi lain, penggunaan media sosial juga menghadirkan berbagai tantangan, seperti penyebaran hoaks, ujaran kebencian, kecanduan, serta rendahnya kesadaran dalam menjaga etika komunikasi dan keamanan digital (Rohman, 2025).

Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya literasi digital yang tidak hanya menekankan aspek teknis, tetapi juga nilai moral dan karakter. Dalam hal ini, Pendidikan Agama Kristen (PAK) memiliki peran strategis dalam membentuk karakter peserta didik yang berlandaskan nilai-nilai Kristiani. PAK tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pemahaman iman, tetapi juga membimbing peserta didik untuk menghayati dan mengamalkan nilai kasih, tanggung jawab, dan integritas dalam kehidupan sehari-hari (Pandia, 2021; Sari, D. R., Sianturi, E. R., & Naibaho, 2023). Dengan demikian, integrasi literasi digital dengan nilai-nilai Kristiani dapat membantu peserta didik dalam menggunakan media sosial secara bijak dan bertanggung jawab (Pandie, 2022).

Lebih lanjut, literasi digital berbasis nilai Kristiani juga berperan dalam membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir kritis, menyaring informasi, serta menghindari berbagai perilaku negatif di ruang digital (Heluka, E. & Mbelanggedo, 2025). Media sosial bahkan dapat menjadi sarana pembentukan karakter apabila dimanfaatkan secara tepat melalui penyebaran nilai-nilai moral dan interaksi yang positif (Rohman, 2025). Namun, tanpa pendampingan yang tepat, peserta didik berpotensi terpapar konten negatif dan mengalami penyimpangan dalam penggunaan media sosial.

Permasalahan tersebut juga ditemukan di SMAK Maryo Nekmese Hoineno, Kecamatan Mollo Utara, Kabupaten Timor Tengah Selatan. Berdasarkan hasil observasi awal dan komunikasi dengan pihak sekolah, diketahui bahwa sebagian siswa belum memiliki kesadaran yang memadai dalam menggunakan media sosial secara bijak dan bertanggung jawab. Hal ini terlihat dari kecenderungan siswa dalam membagikan informasi tanpa verifikasi, kurangnya perhatian terhadap etika komunikasi digital, serta penggunaan media sosial yang lebih dominan untuk hiburan dibandingkan sebagai sarana pembelajaran.

Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi media sosial sebagai sarana edukatif dengan praktik penggunaannya di kalangan siswa. Oleh karena itu, diperlukan upaya

edukatif yang terarah dan kontekstual untuk membekali siswa dengan kemampuan literasi digital berbasis nilai-nilai Kristiani.

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan tema “*Pemberdayaan Siswa dalam Menggunakan Media Sosial secara Bijak dan Bertanggung Jawab melalui Pendidikan Agama Kristen*” dilaksanakan sebagai bentuk intervensi edukatif. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, kesadaran, dan keterampilan siswa dalam menggunakan media sosial secara bijak, bertanggung jawab, serta selaras dengan nilai-nilai iman Kristen, sehingga dapat mendukung terbentuknya karakter digital yang positif dan berintegritas.

METODE

Kegiatan Pemberdayaan Siswa dalam Menggunakan Media Sosial secara Bijak dan Bertanggung Jawab melalui Pendidikan Agama Kristen dilaksanakan di SMAK Maryo Nekmese Hoineno, Desa Lelobatan, Kecamatan Mollo Utara, Kabupaten Timor Tengah Selatan. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan keberangkatan tim Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dari Kota Kupang menuju lokasi kegiatan pada tanggal 10 September 2025. Setibanya di sekolah, tim PKM disambut dan diterima oleh kepala sekolah beserta para guru. Pada kesempatan tersebut, tim PKM bersama pihak sekolah melaksanakan diskusi awal dan melakukan persiapan teknis untuk kegiatan sosialisasi yang dijadwalkan pada tanggal 11 September 2025.

Kegiatan sosialisasi dilaksanakan pada tanggal 11 September 2025 dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi. Metode ceramah digunakan untuk menyampaikan materi terkait: 1) Bijak dan Bertanggung Jawab dalam Menggunakan Media Sosial melalui Pendidikan Agama Kristen; dan 2) Penggunaan Media Sosial untuk Hal Positif dan Membangun, sedangkan metode diskusi dimanfaatkan sebagai sarana tanya jawab dan berbagi pengalaman antara pemateri dan peserta. Peserta kegiatan ini terdiri atas 54 siswa, 3 perwakilan orang tua siswa, dan 8 guru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan pada tanggal 11 September 2025 di SMAK Maryo Nekmese Hoineno berlangsung secara tertib dan mendapatkan respons positif dari peserta. Kegiatan ini dirancang untuk menjawab permasalahan utama yang telah diidentifikasi, yaitu rendahnya kesadaran siswa dalam menggunakan media sosial secara bijak, kurangnya kemampuan menyaring informasi sebelum membagikan, serta belum optimalnya pemanfaatan media sosial sebagai sarana edukatif dan pengembangan diri.

Pada sesi pertama, materi mengenai “*Bijak dan Bertanggung Jawab dalam Menggunakan Media Sosial melalui Pendidikan Agama Kristen*” secara langsung menanggapi persoalan etika komunikasi digital dan tanggung jawab dalam bermedia sosial. Penekanan pada nilai-nilai Kristiani seperti kasih, kejujuran, dan tanggung jawab sejalan dengan pandangan bahwa Pendidikan Agama Kristen berperan dalam membentuk karakter dan moral peserta didik (Pandia, 2021; Sari, D. R., Sianturi, E. R., & Naibaho, 2023); Budiman, A. & Sianturi (2022).

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa siswa mulai menyadari pentingnya menjaga etika komunikasi dan menghindari penyebaran informasi yang belum terverifikasi. Hal ini menunjukkan adanya proses awal pembentukan karakter digital berbasis nilai. Temuan ini juga memperkuat konsep literasi digital berbasis nilai Kristiani yang menekankan kemampuan berpikir kritis, menyaring informasi, serta bertindak bijaksana dalam ruang digital (Pandie, 2022; Heluka, E. & Mbelangedo, 2025).

Selain itu, berdasarkan hasil refleksi peserta, beberapa siswa menyatakan bahwa sebelum mengikuti kegiatan, mereka sering membagikan informasi tanpa memastikan

kebenarannya. Setelah kegiatan, mereka menyadari pentingnya melakukan verifikasi informasi serta lebih berhati-hati dalam berkomunikasi di media sosial. Pernyataan ini menunjukkan adanya perubahan kesadaran yang bersifat reflektif dan kontekstual terhadap perilaku digital mereka.

Dalam kegiatan ini, siswa tidak hanya menerima pengetahuan secara teoritis, tetapi juga diajak untuk merefleksikan pengalaman mereka dalam menggunakan media sosial. Proses refleksi ini terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran siswa terhadap dampak dari perilaku digital mereka sehari-hari.



Gambar 1. Pemaparan Materi pada Sesi 1

Pada sesi kedua, materi mengenai “*Penggunaan Media Sosial untuk Hal Positif dan Membangun*” menekankan pentingnya pemanfaatan media sosial sebagai sarana edukatif. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa media sosial memiliki potensi sebagai media pembelajaran yang interaktif dan mendukung proses belajar generasi muda (Mareta, T. A., Subroto, D. E., Aulia, L., Nuryanah, S., & Fadilah, 2025; Pujiono, 2021).

Setelah mengikuti kegiatan, siswa menunjukkan perubahan perspektif dengan mulai melihat media sosial tidak hanya sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai media untuk belajar dan berbagi konten yang bermanfaat. Hal ini diperkuat oleh kesan peserta yang menyatakan bahwa mereka mulai tertarik menggunakan media sosial untuk hal-hal yang lebih positif, seperti mencari materi pembelajaran dan membagikan informasi yang berguna bagi orang lain.

Selain itu, peningkatan kesadaran siswa terhadap risiko media sosial, seperti penyebaran hoaks dan perilaku negatif, juga sejalan dengan temuan sebelumnya yang menyoroti pentingnya penguatan literasi digital untuk mengantisipasi dampak negatif media sosial (Dzikri, M. R., Siti Aisyah, 2024; Rohman, 2025). Melalui kegiatan ini, siswa mulai memahami pentingnya verifikasi informasi, menjaga privasi, serta bertanggung jawab dalam setiap aktivitas digital yang dilakukan.

Keterlibatan aktif siswa dalam diskusi menunjukkan bahwa metode ceramah yang dipadukan dengan diskusi efektif dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan yang tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga pembentukan karakter dan kemampuan berpikir kritis (Yanto, F., & Chudari, 2022; Nuri, 2016).

Dari perspektif guru, kegiatan ini memberikan kesan positif karena mampu mendorong siswa untuk lebih terbuka dan reflektif terhadap perilaku mereka dalam menggunakan media sosial. Guru juga menyampaikan bahwa pendekatan diskusi membantu siswa memahami materi secara lebih mendalam dan kontekstual.

Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga mendorong internalisasi nilai dan perubahan sikap siswa dalam penggunaan media sosial.



Gambar 2. Pemaparan Materi pada Sesi 2

Setelah kegiatan sosialisasi selesai, kegiatan kemudian ditutup dengan penyerahan plakat sebagai bentuk apresiasi dan kerja sama antara tim PKM dan pihak sekolah.



Gambar 3. Foto bersama

Secara keseluruhan, hasil kegiatan ini memperkuat temuan-temuan sebelumnya bahwa integrasi literasi digital dengan Pendidikan Agama Kristen merupakan pendekatan yang efektif dalam membentuk karakter digital peserta didik. Penambahan data kualitatif dari kesan dan pengalaman peserta juga menunjukkan bahwa kegiatan ini tidak hanya berdampak pada aspek kognitif, tetapi juga pada kesadaran dan perubahan perilaku digital siswa secara nyata.

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) di SMAK Maryo Nekmese Hoineno secara langsung menjawab permasalahan utama yang dihadapi siswa dalam penggunaan media sosial, yaitu rendahnya kemampuan menyaring informasi, kurangnya etika dalam komunikasi digital, serta pemanfaatan media sosial yang belum optimal sebagai sarana edukatif. Melalui pendekatan Pendidikan Agama Kristen, kegiatan ini berhasil mengintegrasikan nilai-nilai Kristiani seperti tanggung jawab, kejujuran, dan kasih dalam praktik bermedia sosial.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap pentingnya verifikasi informasi sebelum membagikan, kesadaran untuk menjaga etika komunikasi di ruang digital, serta perubahan cara pandang terhadap media sosial sebagai sarana yang tidak hanya bersifat hiburan, tetapi juga sebagai media pembelajaran dan pengembangan diri. Partisipasi aktif siswa dalam diskusi juga menunjukkan bahwa pendekatan yang digunakan mampu mendorong refleksi kritis terhadap perilaku digital mereka.

Selain itu, keterlibatan guru dalam kegiatan ini memperkuat peran sekolah sebagai lingkungan yang mendukung pembentukan karakter digital siswa secara berkelanjutan. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga mendorong perubahan sikap yang lebih kritis, selektif, dan bertanggung jawab dalam penggunaan media sosial.

Secara keseluruhan, kegiatan ini menegaskan bahwa integrasi literasi digital dengan Pendidikan Agama Kristen merupakan pendekatan yang efektif dalam membentuk karakter digital siswa yang sesuai dengan nilai-nilai iman, serta relevan dalam menjawab tantangan penggunaan media sosial di lingkungan sekolah.

PENGHARGAAN

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Institut Agama Kristen Negeri Kupang atas dukungan pendanaan yang diberikan sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Dzikri, M. R., Siti Aisyah, & Ainun Mahfuzah. (2024). Dampak Positif dan Negatif Media Sosial Terhadap Perilaku Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *DARRIS: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*. Diakses dari <https://ejurnal.staialfalahbjb.ac.id/index.php/darris/article/download/563/320>
- Heluka, E. & Mbelanggedo, N. (2025). Pendidikan Agama Kristen di Era Society 5.0: Mengembangkan Literasi Digital Berbasis Nilai-Nilai Kristiani bagi Peserta Didik. *Imitatio Christo*, 1(1). Diakses dari <https://jurnal.stakagj.ac.id/index.php/ImitatioChristo/article/view/6>
- Mareta, T. A., Subroto, D. E., Aulia, L., Nuryanah, S., & Fadilah, R. N. (2025). Peran Media Sosial YouTube sebagai Media Edukasi dalam Pendidikan Generasi Z. *Jurnal Guruku*, 3(1), 98-106. Diakses dari <https://ejournal.poltekkampar.ac.id/index.php/GURUKU/article/download/894/922/3629>
- Nasution, J. S., et al. (2025). Manfaat Media Sosial Sebagai Sarana Pengembangan Kreativitas Mahasiswa di Era Digital. *AMI – Jurnal Pendidikan dan Riset*. Diakses dari <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/ami/article/download/4295/1715>
- Nuri, M. S. (2016). Konsep Pendidikan Ki Hadjar Dewantara: Studi Kasus Pelaksanaan Sistem Among di SDN Timbulharjo Bantul. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(5), 129-140. Diakses <https://journal.student.uny.ac.id/pgsd/article/viewFile/414/671> .
- Pandia, E. Y. B. (2021). PENTINGNYA PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN BAGI KELUARGA KRISTEN DALAM KITAB “ULANGAN 6: 1-9” GPIA KASIH SURGAWI JEMBER. *Metanoia*, 3(1), 15-26. Diakses dari <https://ejournal.sttdp.ac.id/metanoia/article/download/43/27>
- Pandie, R. D. Y. (2022). Literasi Digital Berbasis Pendidikan Kristiani sebagai Sarana Pembentukan Karakter Era Disrupsi Teknologi. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4). Diakses dari <https://pdfs.semanticscholar.org/7755/e5726003d937d59e48ba0ac38a97b6567b14.pdf>
- Puji, D. N. (2016). Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Di SD Negeri 1 Bantul “. *Jurnal Pendidikan Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi*, 33. Diakses dari <https://journal.student.uny.ac.id/pgsd/article/view/5113/4780>
- Pujiono, A. (2021). Media sosial sebagai media pembelajaran bagi generasi Z. *Didache: Journal of Christian Education*, 2(1), 1-19. Diakses dari <https://journal.sttsimpson.ac.id/index.php/DJCE/article/view/396>
- Rohman, S. F. (2025). Optimalisasi Media Sosial untuk Pendidikan Berkarakter: Peluang dan Tantangan Bagi Generasi Muda Menuju Generasi Emas Indonesia. *Economie*, 7(1), 57-62. Diakses dari <https://journal.uwks.ac.id/index.php/economie/article/download/4369/1950>

- Sari, D. R., Sianturi, E. R., & Naibaho, D. (2023). Profesionalisme guru pendidikan agama Kristen sesuai keteladanan Yesus Kristus. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 2(2), 11186-11201. Diakses dari <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/download/232/231/487>
- Sianturi, T. O. P. (2022). Pendidikan Agama Kristen sebagai proses pembinaan iman warga jemaat. *Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*. Diakses dari <https://stthami.ac.id/ojs/index.php/hami/article/download/62/43>
- Yanto, F., & Chudari, I. N. M. (2022). Peran Orang Tua Siswa Kelas IV SD Negeri Sumuranja 2 dalam Membantu Belajar di Rumah. *Jurnal Perseda: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(3), 185-191. Diakses dari <https://jurnalp4i.com/index.php/action/article/download/6913/4854>